

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses transformasi nilai-nilai masyarakat terhadap diri anak. Dalam penerapan ini diperlukan metodologi, sehingga tercapai sebuah tujuan yang diharapkan. Menurut Dewantara yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, bahwa " Pendidikan merupakan usaha mengembangkan seseorang agar terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif". (Ahmad Tafsir, 2001:28). Selain yang dikutipnya, Ahmad Tafsir pun mendefinisikan, bahwa "Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang dengan maksimal." (Ahmad Tafsir, 2001:27).

"Di dalam pendidikan nasional, terdiri atas tiga subsistem, yaitu subsistem pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal" (Sudjana, 2004:45). Semua subsistem ini berkaitan dan saling menopang satu dengan yang lainnya. Setiap subsistem memiliki kedudukan yang sama dalam sistem pendidikan nasional.

Pada beberapa sekolah ataupun madrasah yang memanfaatkan peluang-peluang belajar di luar kelas sebagai wahana pengembangan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri

yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga. "kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang terjadi dengan sengaja, akan tetapi tidak dalam situasi pelebagaan formal dan tidak dengan pola-pola sistem yang baku". (Surya, 2003:27)

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris adalah kegiatan belajar bahasa Inggris yang dilakukan tidak dalam situasi pelebagaan secara formal dan tidak terbatas dengan pola-pola sistem yang berlaku. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pelajaran tambahan kepada siswa sehingga mereka dapat menambah sekaligus mengembangkan potensinya secara optimal khususnya dalam bidang studi bahasa Inggris.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan ekstrakurikuler yang secara jelas dipersiapkan dalam seperangkat kurikulum, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah.

Mengingat begitu penting penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, Pondok Pesantren Darussalam senantiasa berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darussalam.

Dengan harapan agar kemampuan siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor dapat tercapai, sehingga merekapun mendapatkan prestasi gemilang dan memuaskan.

Istilah prestasi menurut (Syamsudin, 1996:34) bahwa "prestasi diartikan sebagai kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang dapat didemonstrasikan atau diuji sekarang juga". Sedangkan bahasa Inggris merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan formal.

Dengan demikian yang dimaksud dengan prestasi siswa dalam bidang studi bahasa Inggris adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu mata pelajaran. Dalam hal ini bahasa Inggris yang lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.

Apabila sekolah tidak berusaha menyediakan kegiatan ekstrakurikuler khususnya bahasa Inggris, maka proses pembelajaran di kelas akan kurang efektif. Di sisi lain pun guru akan merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dikarenakan waktu yang tersedia di sekolah terbatas.

"Ada empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dua keterampilan pertama berkenaan dengan bahasa lisan dan dua keterampilan terakhir berkenaan dengan bahasa tulis. Di antara keempat keterampilan, mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan reseptif, berkenaan dengan kegiatan memahami bahasa. Adapun berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif, berkenaan dengan kegiatan menggunakan bahasa". (Depdikbud, 1997:21)

Setelah penulis mengadakan observasi awal tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris terdapat beberapa program yang diselenggarakan oleh pihak sekolah di Pondok Pesantren Darussalam, yaitu:

1. Pelaksanaan pidato bahasa Inggris 2 kali sebulan
2. Bimbingan dan pengajaran bahasa Inggris 4 kali seminggu
3. Bimbingan praktek percakapan bahasa Inggris sehari-hari (*Daily Conversation*) 4 kali seminggu
4. Pemberian kosakata (*Vocabularies*) bahasa Inggris 1 kali sehari

Program-program kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris tersebut dilaksanakan selama dua minggu dalam satu bulan. Di samping program-program yang telah kami sebutkan, seluruh santri/siswa wajib berkomunikasi sehari-hari dengan bahasa resmi, yaitu bahasa Inggris selama dua minggu pertama dan bahasa Arab selama dua minggu kedua. Sedangkan pengajar yang secara khusus menangani semua kegiatan tersebut sebanyak 5 (lima) orang, mereka semua adalah tenaga pengajar yang sudah terlatih dan terampil. Sebagian mereka sudah berijazah sarjana dalam program strata satu (S1) dan sebagian lagi masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dalam operasional kerjanya, mereka dibantu oleh 6 (enam) orang siswa kelas 3 (tiga) Madrasah Aliyah

Pada observasi awal tersebut, penulispun memperoleh data tentang prestasi siswa yang bersumber dari hasil ujian semester pertama kelas 1 (satu) Madrasah Aliyah (Intensif) Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Subang yang menurut asumsi awal penulis bahwa nilai tersebut cukup memprihatinkan. Dengan mempertimbangkan rentang nilai 0 – 100, ternyata diketahui sekitar 38 % masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 50

Data empirik di atas menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan, yakni di satu pihak upaya pengajar/pendidik dan pembimbing yang selalu berusaha semaksimal mungkin agar siswa mendapatkan nilai prestasi yang baik dan memuaskan melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris tersebut. Akan tetapi realitas yang terjadi menunjukkan kurangnya prestasi belajar siswa, khususnya dalam bidang studi bahasa Inggris, sehingga hal ini mengundang munculnya beberapa permasalahan.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui sejauhmana pengaruh kegiatan yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Inggris.

Untuk mengetahui jawaban dari beberapa masalah di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dan pembahasan secara ilmiah. Sehingga permasalahannya dapat diformulasikan dalam sebuah judul yaitu

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS TERHADAP PRESTASI SISWA DALAM BIDANG STUDI BAHASA INGGRIS.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah pokok, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Inggris di kelas?
3. Sejauhmana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Inggris?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris?
2. Untuk menganalisis prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Inggris di kelas?
3. Untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Inggris?

D. Kerangka Pemikiran

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam

pelajaran dan bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata sehingga dapat membawa mereka pada atau sesama, lingkungan dan Allah. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris adalah agar siswa mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga mereka mengalami perubahan ranah psikomotor atau keterampilan dalam bahasa Inggris di samping perubahan ranah kognitif dan afektif.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah dan lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum.

Tiga cara yang dapat dilakukan oleh pendidik/pembimbing dalam mengajarkan bahasa ke siswa (1) menjelaskan sesuatu kepada siswa (2) melatihkan sesuatu kepada siswa (3) melibatkan siswa dalam suatu kegiatan berbahasa (Depdikbud, 1994:19).

Pendapat Rubin yang dikutip oleh (Tarigan, 1991:82) mengemukakan tentang ciri tingkah laku seorang pembelajar bahasa yang baik:

1. Mempunyai kemauan yang keras dan ingin menjadi penduga yang tepat
2. Berkemauan keras untuk berkomunikasi.
3. Tidak segan-segan mengakui kelemahannya dalam B2 dan tidak malu-malu berbuat kesalahan
4. Berkemauan keras menggunakan bentuk yang baik dan memperhatikan bentuk bahasa.
5. Suka berlatih.
6. Memantau ujarannya dan membandingkannya dengan bahasa asli dan baku
7. Berkemauan keras menggunakan makna dalam konteks sosialnya.

Istilah prestasi menurut (Abin Syamsudin, 1996:34), bahwa "prestasi diartikan sebagai kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang dapat didemonstrasikan atau diujikan sekarang juga".

"Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau diartikan pula sebagai hasil usaha". Sedangkan "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." (Slameto, 2003:2)

Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Sementara prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta kegiatan pembelajaran di sekolah.

"Prestasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran dan strategi guru dalam pembelajaran. Pertama, strategi pendekatan pribadi terhadap siswa yang kurang menonjol dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan macam kecerdasan. Kedua, strategi guru melibatkan membuat alat bantu dan menciptakan ruangan yang hidup". (Tulus Tu'u, 2004:78)

Selain itu masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberikan kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor-faktor tersebut menurut Merson U Sanggalang terdiri dari "kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung

belajar" (Kartini Kartono, 1985:1-6)

Proses pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran, makin besar pula hasil pembelajaran tersebut.

Begitu pula dengan adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Subang yang diasumsikan dapat menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang studi bahasa Inggris. "Terjadinya pengaruh tersebut tidak terlepas dari pada faktor internal dan eksternal siswa serta pendekatan faktor belajar". (Muhibbin Syah, 2002:144).

Sementara itu untuk mengungkap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris, datanya digali berdasarkan indikator sebagaimana yang diungkapkan oleh Bloom Benyamin dan dikutip Sudjana, bahwa "keberhasilan belajar dapat diukur oleh tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor" (Sudjana,1995:60). Akan tetapi prestasi yang dimaksud di sini, penulis lebih menekankan pada prestasi belajar yang berdimensi kognitif internal yang memuat bentuk-bentuk sebagai berikut: pengetahuan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Seluruh pola pikir yang merangkum operasional penelitian ini apabila dituangkan ke dalam skema, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian" (Yatim Riyanto, 2001:16). Masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris terhadap prestasi siswa dalam bidang studi bahasa Inggris.

Penelitian ini menyoroti dua variabel pokok yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris sebagai variabel X dan prestasi siswa dalam bidang studi bahasa Inggris sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris. Penelitian ini bertolak dari hipotesis, semakin efektif pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris semakin baik pula prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Inggris. Sebaliknya semakin kurang efektif kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris semakin kurang baik pula prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Inggris.